

PERANCANGAN BARU HOTEL BUTIK DI KOTA BOGOR DENGAN PENDEKATAN BIOPHILIC

Nanda Destia Fitri Rahmini¹, Mahendra Nur Hadiansyah² dan Irwana Zulfia
Budiono³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
nandadestia@student.telkomuniversity.ac.id, mahendrainterior@telkomuniversity.ac.id,
irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Kota Bogor, merupakan kota yang dikenal sebagai pusat bisnis, transportasi, serta pariwisata. Salah satu kota di Bogor yang menjadi destinasi pariwisata dengan potensi strategis untuk wisata rekreasi, staycation, dan bisnis yaitu Sentul City kawasan kota yang menerapkan pembangunan kota hijau dengan integrasi antara alam, dan kawasan tersebut memberikan korelasi positif dengan kesehatan yang baik secara mental maupun fisik, dan menjadi salah satu kota di Indonesia yang memberikan akses nyata ke alam. Pertumbuhan jumlah wisatawan yang signifikan menunjukkan kebutuhan akan fasilitas penginapan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan akomodasi pariwisata. Oleh karena itu, dengan hadirnya Hotel Butik bintang 4 dengan fasilitas sesuai kebutuhan user. Berlokasi di Jl. MH. Thamrin, hotel ini menargetkan wisatawan dan pembisnis. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan hotel butik bintang 4 dengan identitas yang menarik dan memiliki ciri khas tersendiri. Perancangan hotel ini fokus kepada kenyamanan pengunjung dan memenuhi standar hotel serta pendekatan biophilic ditekankan untuk memperkuat desain yang menggambarkan kawasan sentul city. Metode perancangan yang digunakan mencakup pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, serta studi banding dengan hotel sejenis. Diharapkan perancangan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, komunitas, serta institusi pendidikan, dan bidang keilmuan interior. Hotel ini diharapkan dapat menjadi sarana akomodasi yang menarik bagi wisatawan yang datang ke Kota Bogor.

Kata kunci: Kota Bogor, Sentul City, hotel, biophilic.

Abstract : *Bogor City is a city known as a center for business, transportation, and tourism. One of the cities in Bogor that is a tourist destination with strategic potential for recreational tourism, staycations, and business is Sentul City, a city area that implements green city development with integration between nature, and the area provides a positive correlation with good health both mentally and physically, and is one of the cities in Indonesia that provides real access to nature. The significant growth in the number of tourists shows the need for adequate accommodation facilities to meet the needs of tourism accommodation. Therefore, with the presence of a 4-star Boutique Hotel with facilities according to user needs. Located on Jl. MH. Thamrin, this hotel targets tourists and business people. This design aims to create a 4-star boutique hotel with an attractive*

identity and has its own characteristics. The design of this hotel focuses on visitor comfort and meets hotel standards and the biophilic approach is emphasized to strengthen the design that describes the Sentul City area. The design methods used include data collection through literature studies, observations, and comparative studies with similar hotels. It is hoped that this design can provide benefits to the community, community, and educational institutions, and the field of interior science. This hotel is expected to be an attractive accommodation facility for tourists coming to Bogor City.

Keywords: Bogor City, Sentul City, hotel, biophilic

PENDAHULUAN

Kota Bogor merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang dikenal sebagai pusat bisnis, transportasi, komunikasi, serta pariwisata. Salah satu kota yang menjadi destinasi pariwisata dengan potensi strategis untuk wisata rekreasi, staycation, dan bisnis adalah Sentul City, kota terpadu yang terletak di daerah yang berkembang pesat di Kota Bogor, sekita 10,3 kilometer dari pusat Kota Bogor. Sebuah kawasan dengan luas 3.100 hektar, Sentul City dikembangkan oleh PT. Sentul Tbk sebagai master developer ini mnejadi penggagas kota mandiri terbesar. Sentul City tidak hanya kota impian karena memiliki fasilitas lengkap dan terkini, perencanaan kota yang matang dan komitmen yang kokoh ini adalah sebuah kenyataan yang memperkuat pembangunan Indonesia menuju masa depan yang lebih baik. Menurut PT. Sentul Tbk. kawasan Sentul City merupakan kawasan kota yang menerapkan pembangunan kota hijau dengan integrasi antara alam, dan kawasan tersebut memberikan korelasi positif dengan kesehatan yang baik secara mental maupun fisik, dan menjadi salah satu kota di Indonesia yang memberikan akses nyata ke alam.

Sebagai kota besar dengan perkembangan pesat, hal ini menjadi salah satu faktor terciptanya persaingan dalam berbisnis. Salah satunya hotel, yang saat ini bukan lagi hanya sekedar tempat untuk beristirahat atau menginap saja, tetapi juga dipakai untuk tempat berkumpul keluarga dan bertemu rekan bisnis sambil menikmati view dan fasilitas yang tersedia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik yang bersumber dari Dinas Pariwisata dan kebudayaan, jumlah wisatawan

yang mengunjungi wilayah Kota Bogor mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2023. Jumlah wisatawan lokal pada tahun 2022 mencapai 2.267.318 orang, pada tahun 2023 mencapai 2.646.662, sementara jumlah wisatawan asing pada tahun 2022 mencapai 1.931, pada tahun 2023 mencapai 5.693. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, Tingkat Hunian Kamar (TPK) hotel bintang pada bulan Februari 2024 mengalami kenaikan sebesar 3,15 poin dibandingkan TPK pada bulan Januari 2024 yang mencapai 45,94 persen, di bulan Februari mencapai 49,09 persen, dengan rata-rata lama tamu menginap di hotel bintang bulan Februari 2024 tercatat sebanyak 1,39 hari. Dengan meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang diperlukan akomodasi yang memenuhi kenyamanan dan fasilitas pendukung untuk para *user* yang berkunjung ke Kota Bogor yang kebanyakan pengunjungnya adalah keluarga dengan keperluan berwisata dan staycation. Dari hasil kuisioner yang telah disebar, *user* yang berkunjung ke Kota Bogor rata-rata mencari wisata yang berkonsep alam hijau dan mencari pemandangan alam.

Hotel boutique, meskipun kecil, memiliki kualitas mewah dan pelayanan yang sangat pribadi di lingkungan yang nyaman dan intim. Biasanya memiliki desain yang berbeda dan memadukan elemen budaya pada furnitur atau ornamen yang mencirikan destinasi hotel. Lokasi hotel sangat penting untuk keberhasilannya dan kemampuan untuk memberikan pengalaman unik kepada pengunjung. Hotel butik menekankan bahwa mereka unik dari yang lain. Ini biasanya disebabkan oleh desain, seni, budaya, atau sejarah, prestis, dan properti yang unik. (Witarsana et al., n.d.)

Perancangan Hotel Butik sebagai fasilitas yang memberikan jasa penginapan dengan standar hotel butik bintang 4 dengan fasilitas yang disesuaikan dengan *user* yang berkunjung ke Kota Bogor yaitu keluarga serta menyesuaikan persyaratan Peraturan Pemerintah nomor 52 tahun 2012 mengenai Sertifikat Kompetensi dan Sertifikat Usaha di Bidang Pariwisata dan Berdasarkan

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Inonesia Nomor PM.53/HM. 001/PEK/2013 mengenai Standar Usaha Hotel. Keberadaan hotel butik ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif serta mendukung aktifitas wisatawan yang mengalami kenaikan dengan diperlukannya penginapan sementara.

Di dalam radius 3 km sekitar Sentul City, terdapat berbagai destinasi menarik seperti Puncak Bogor, Taman Safari, Kebun Raya Bogor, Goa Garunggung, Lembah Tempus. Banyaknya objek wisata dan peningkatan jumlah wisatawan di kawasan Sentul City belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam sektor komersial, terutama dalam hal fasilitas akomodasi seperti hotel, selain itu berdasarkan data yang didapat bahwa kawasan Sentul City belum terdapat hotel butik, karena sebagian besar hotel yang berada di kawasan Sentul City merupakan hotel bisnis seperti The Alana Hotel & Conference Center, HARRIS Hotel, Hotel NEO+ Green Savana, ASTON Sentul Lake Resort & Conference Center. Dari hasil survei lapangan permasalahan lain yaitu potensi kebisingan sekitar lokasi karena lokasi berada dekat dengan jalan raya.

Dari penjelasan diatas, dengan perancangan baru interior hotel butik di Kawasan Sentul City dengan standarisasi hotel bintang 4 menjadi pilihan yang tepat untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berwisata ke Sentul City dengan menginap di hotel butik yang memiliki kriteria seperti hotel bintang 5 dalam skala kecil. Hotel Butik dikenal dengan gaya desainnya yang unik dan berbeda dari hotel-hotel konvensional, dengan melihat potensi keindahan alam yang dimiliki Sentul City dan memiliki akses yang mudah, perancangan hotel butik di kawasan Sentul City memiliki peluang besar untuk mengadopsi konsep yang menyatu dengan alam sekitar. Untuk hasil survei tersebut dapat menambah referensi dalam mencari solusi desain yang sesuai dalam perancangan interior.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang digunakan dibagi beberapa tahap. Tahap pertama penentuan isu dan fenomena yang diperoleh dari artikel, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan perancangan Hotel Butik. Tahap kedua pengumpulan data. Data primer diperoleh melalui kuisisioner, observasi, dan studi banding proyek sejenis. Data sekunder dilakukan terkait dengan studi literatur proyek. Tahap ketiga analisis data. Data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang ditemukan yang berkaitan dengan pendekatan. Tahap keempat adalah programming sebagai acuan perancangan yang berisi aktivitas pengguna, tabel kebutuhan ruang serta hubungan kedekatan ruang, zoning blocking, dan lain-lain yang disesuaikan dengan denah yang ada, tahapan tema dan konsep didapatkan dari mind map sebagai bentuk penyelesaian masalah yang ada pada perancangan. Tahap akhir adalah output akhir berupa gambar 3d, gambar kerja (teknikal), dan video animasi hasil perancangan.

HASIL DAN DISKUSI

Pendekatan Perancangan

Dalam industri perhotelan, "hospitality" merujuk pada prinsip-prinsip dan praktik yang berkaitan dengan menyambut, merawat, dan memberikan pelayanan yang luar biasa kepada tamu atau pelanggan di lingkungan perhotelan. Ide ini adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi tamu yang menginap atau menggunakan layanan hotel. Hotel butik adalah hotel yang memiliki ciri khas yang unik dari segi desain dan arsitektur, yang memiliki unsur filosofi, budaya, dan sejarah. Hotel yang memiliki ukuran standar ruang kamar yang lebih dari hotel pada umumnya dan fasilitas yang lengkap.

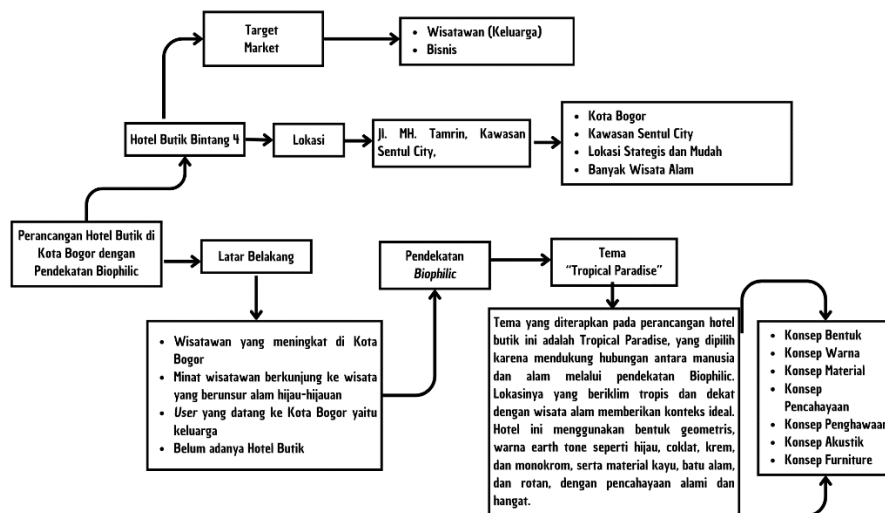
Dalam perancangan hotel butik, pendekatan desain diperlukan sebagai strategi untuk menyelesaikan masalah yang muncul dan menemukan solusi yang tepat. Pendekatan desain yang dipilih akan berfungsi sebagai landasan untuk mencapai tema tertentu dengan menggunakan bentuk, warna, dan furnitur yang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan biofilik dipilih berdasarkan analisis masalah yang ada dan tren saat ini. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengatasi minimnya pemahaman tentang penerapan biofilik pada bangunan. Dalam hal ini, alam dianggap sebagai cara terbaik untuk memasukkan kembali unsur-unsur alam ke dalam struktur, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan damai bagi penghuninya.

Konsep desain biophilic berusaha menciptakan hubungan positif antara manusia dan alam melalui arsitektur. Tujuan dari pendekatan biophilic adalah untuk membuat ruang yang dapat membantu kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental. (Tri Anggraeni et al., n.d.). Penerapan prinsip ini tidak hanya tentang membuat bangunan menjadi "hijau" dengan sekedar menambahkan tanaman didalamnya. Pada awalnya, konsep biophilic sering dikaitkan dengan konsep konstruksi hijau atau bangunan hijau. Biophilic bertujuan untuk mengurangi efek negatif pemanasan perkotaan pada tingkat mikro lokal, sedangkan green building lebih fokus pada cara membangun atau merenovasi bangunan secara konstruktif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kenyamanan fisik manusia dan kesehatan mereka. (Hadny Zakiyaturrahmah et al., n.d.)

Tema Perancangan

Tema yang akan diterapkan pada perancangan hotel butik yaitu *Tropical Paradise* berdasarkan pendekatan Biophilic yang mendorong hubungan yang lebih dalam antara manusia dan alam. Lokasi terletak di wilayah beriklim tropis dan wisata alam sekitar, memberikan konteks yang ideal untuk menerapkan tema *Tropical Paradise*. Keberadaan hotel di wilayah ini tidak hanya memberikan potensi estetika, tetapi juga memungkinkan pengunjung merasakan suasana alam

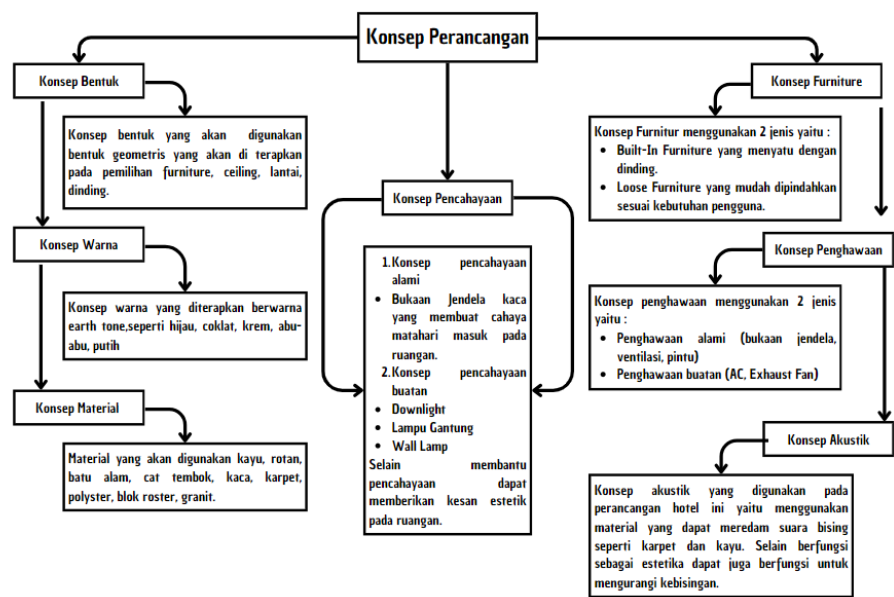
tropis saat mereka menginap. Dalam penerapannya, hotel ini menggunakan bentuk geometris dan warna earth tone dengan warna lembut seperti hijau, coklat, krem, dan warna monokrom yang memberikan kesan luas. Selain itu, material yang sering digunakan dalam desain adalah kayu, batu alam, rotan, dan pencahayaan alami.



Gambar 1 Diagram Tema Perancangan
Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)

Konsep Perancangan

Konsep perancangan berfungsi sebagai dasar desain yang digunakan untuk mengarahkan proses perancangan interior. Ini berfungsi sebagai acuan untuk mengembangkan desain dan membantu menyelesaikan masalah. Jika ada konsep yang jelas, proses perancangan menjadi lebih fokus dan efisien, dan hasil yang dijamin akhir yang sesuai dengan tujuan proyek dan memenuhi persyaratan.



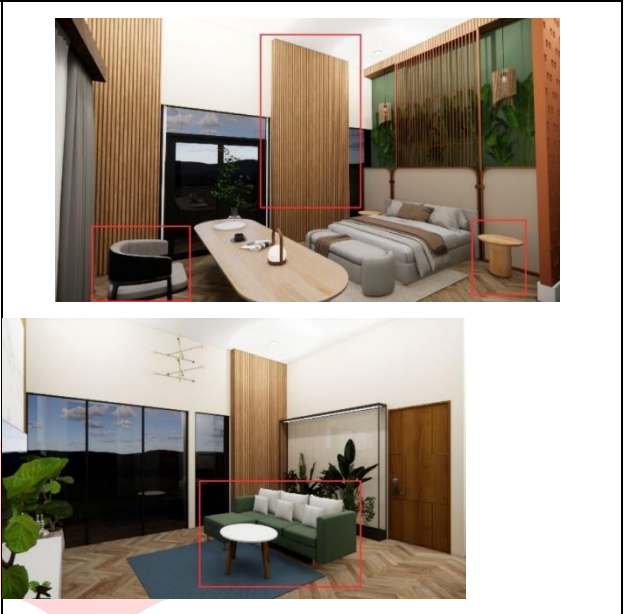
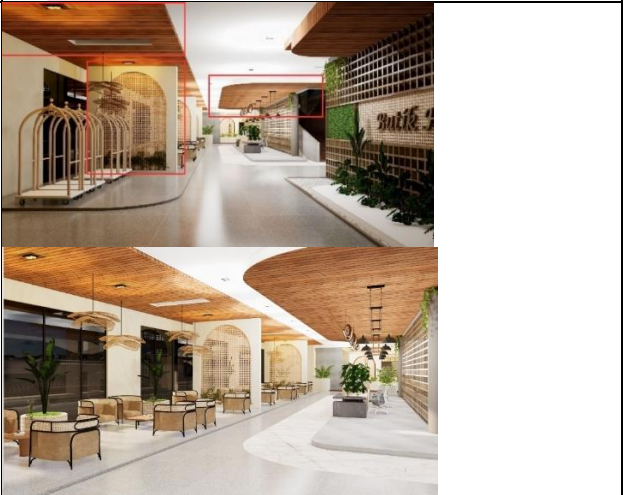
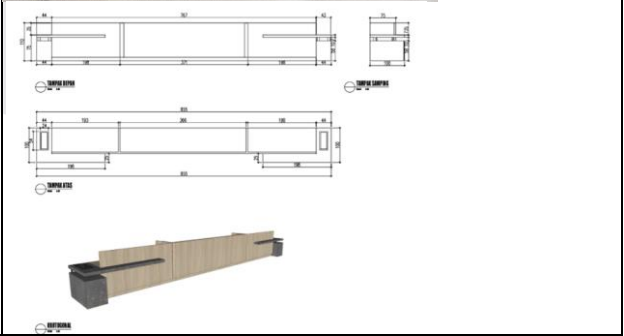
Gambar 2 Diagram Konsep Perancangan
Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)

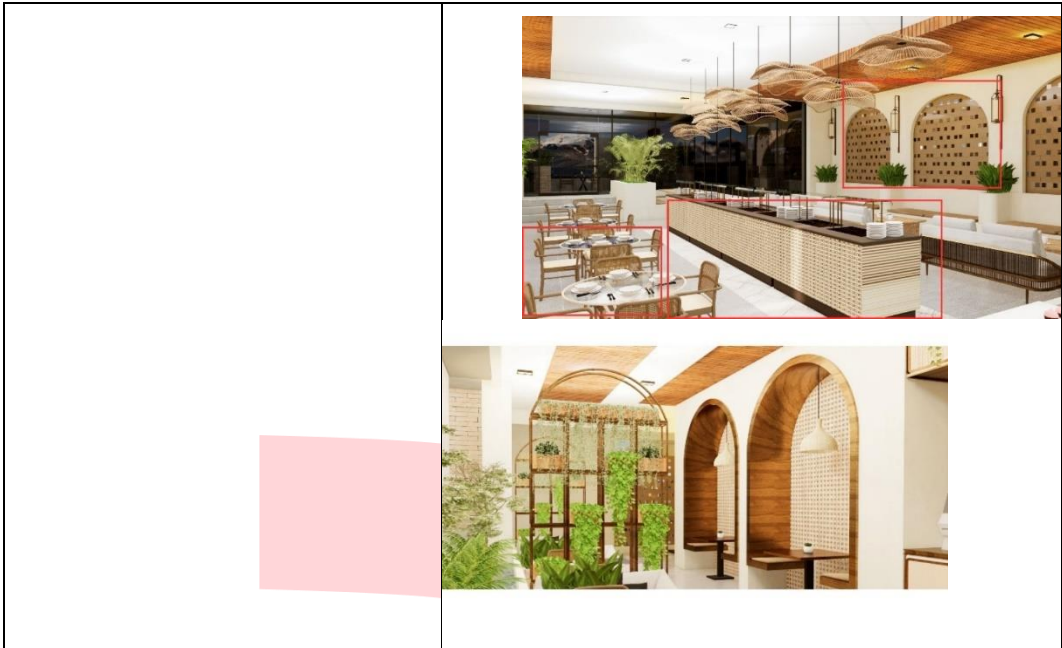
Konsep Visual Bentuk

Untuk perancangan hotel ini bentuk geometris, melengkung, atau lingkaran akan digunakan. Tujuan dari penggunaan bentuk-bentuk ini adalah memberikan kesan modern pada ruangan interior yang akan dirancang. Selain itu, bentuk-bentuk ini dapat membantu proses konstruksi menjadi lebih mudah dan efisien. Bentuk geometris akan diterapkan pada komponen interior seperti lantai, dinding, ceiling, dan bentuk furniture. Kesan penggunaan bentuk geometris dapat memberikan desain modern, formal, elegan, dan dapat menarik perhatian apabila dipadukan dengan warna yang netral, dan material kayu.

Tabel 1 Konsep Visual Bentuk

Ruangan	Penerapan
---------	-----------

Kamar	
Lobi dan foyer	 



Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)

Konsep Visual Warna

Penataan warna ruang, palet warna utama dipilih adalah earth tone seperti hijau, coklat, krem, abu-abu, putih. Pemilihan warna-warna tersebut bertujuan untuk menciptakan estetika yang harmonis, tetapi juga untuk memberikan kesan menyeluruh yang melibatkan elemen elemen serta hubungan yang erat dengan unsur-unsur alam dan lingkungan sekitar. Dengan warna-warna yang dipilih diharapkan dapat menciptakan atmosfer yang tenang, hangat, dan menyenangkan di dalam ruangan.

Tabel 2 Konsep Visual Warna

No	Warna	Penjelasan	Penerapan
1.	Krem	Warna krem menjadi warna yang dominan digunakan dalam penataan warna ruang karena memberikan kesan hangat dan menenangkan .	Warna pada dinding area kamar, lobi, dan restoran. Warna pada furnitur meja kerja, nakas, backdrop kasur, furnitur restoran, furniture lobi. Warna pada partisi area lobi, blok roster Warna pada lantai kamar. Warna pada karpet kamar master room. Warna pada lampu gantung area tunggu lobi dan restoran.

			Warna pada lantai area resepsionis, area prasmanan.
2.	Coklat  	Warna coklat menjadi warna yang digunakan dalam penataan warna pada dekorasi ruang, furnitur, ceiling, kesan yang diberikan oleh warna coklat tidak hanya memberikan kesan penggunaan material alam tetapi memberikan kesan nyaman dan membumi.	Warna pada pintu area kamar. Warna pada dekorasi tembok kayu. Warna pada meja dan kursi makan area kamar. Warna pada rak bunga area restoran. Warna pada ceiling area foyer, lobi, dan restoran. Warna pada panel dinding area foyer. Warna pada lampu gantung area resepsionis dan kamar master room.
3.	Hijau  	Warna hijau digunakan pada beberapa bagian dinding kamar, sofa dan dekorasi lainnya seperti, dekorasi tanaman sebagai pendukung kesan alam dalam ruangan.	Warna pada sofa area kamar living room. Warna pada dekorasi daun panel dinding area foyer. Warna pada dekorasi daun area lobi, foyer, restoran, kamar.
4.	Abu-abu 	Warna abu menjadi warna dominan pada area restoran dan lobi karena diaplikasikan hampir keseluruhan bagian lantai karena memberikan kesan modern dan netral.	Warna pada lantai area lobi dan restoran.

			
5.	Putih 	Warna putih menjadi warna yang dominan pada penggunaan warna area ceiling karena memberikan kesan bersih dan sederhana.	Warna pada ceiling area restoran, kamar, dan resepsionis.

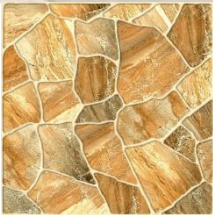
Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)

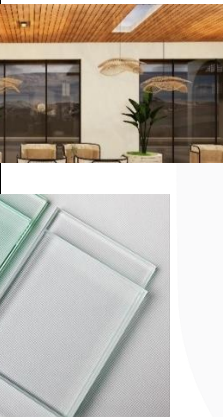
Konsep Visual Material

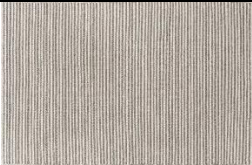
Material yang akan digunakan pada perancangan hotel butik ini menggunakan elemen-elemen yang bersifat alam dan modern, misalnya kayu, batu alam, dan perpaduan dengan cat yang berwarna earthtone. Penggunaan material kayu, batu alam, dan cat berwarna earthtone pada desain akan memberikan kesan yang sangat khas dan menenangkan. Kombinasi dari ketiga elemen tersebut menciptakan suasana yang alami, hangat.

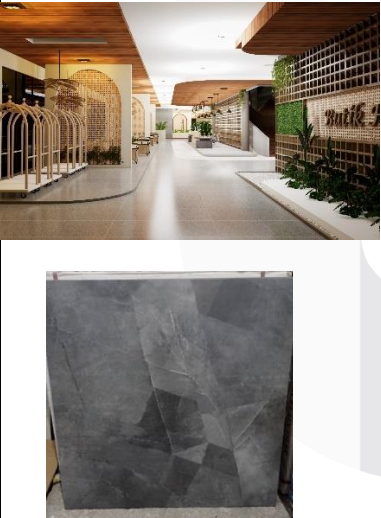
Tabel 3 Konsep Visual Material

p.	Material	Penerapan
	Kayu 	Material furnitur Material ceiling resepsionis, area tunggu, foyer Material panel dinding area kamar Materil panel dinding foyer. Material kitchen set

		
	Rotan 	Material furnitur Material panel dinding Material partisi
	Batu alam 	Material lantai prasmanan, resepsionis, dan foyer
	Cat tembok	Material area kamar, lobi, dan restoran

		
	Kaca 	Material jendela area lobi, kamar, dan restoran Material pintu area restoran dan kamar
	Karpet 	Material lantai pada living room kamar

		
	Polyster  	Material bantal furnitur
	Blok roster	Material dinding area restoran Material partisi area master room kamar

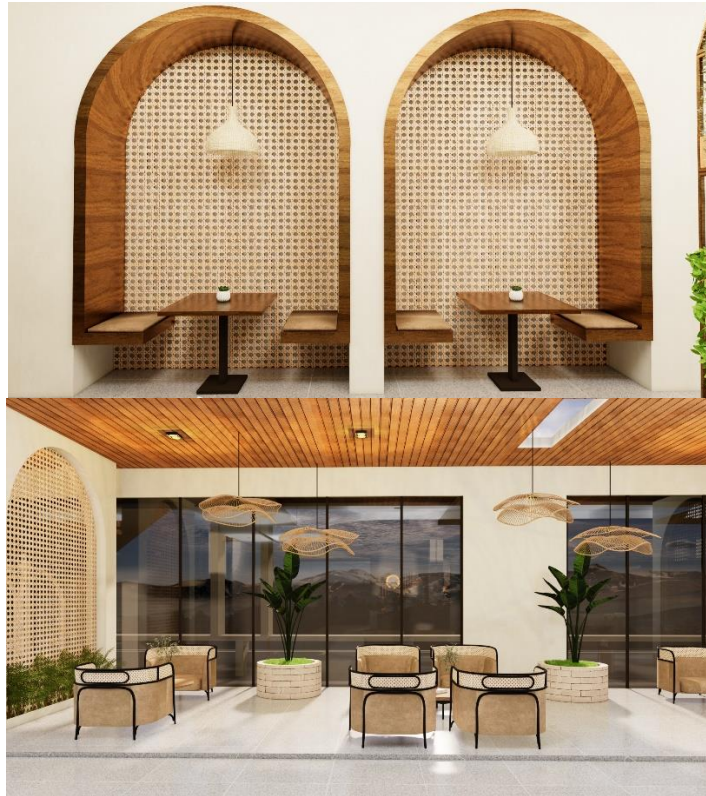
		
	Granit 	Material lantai area restoran dan lobi.

Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)

Konsep Visual Furniture

Konsep furniture yang akan digunakan yaitu Built-in furniture di desain menyatu dengan bagian dinding dalam sebuah ruangan, seperti rak tv pada kamar tidur, dan rak wastafel. Menggunakan loose furniture yang tidak terikat dengan

konstruksi lainnya mudah di lepas dan mudah di pindah-pindahkan seperti sofa, meja, dan kursi.



Gambar 3 Konsep Visual Furniture
Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)

KESIMPULAN

Bagian ini menyimpulkan penelitian, dimulai dengan menuliskan kembali tujuan penelitian diikuti simpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan harus ringkas, tajam dan dan **fokus menjawab tujuan penelitian**. Sebuah kesimpulan dapat meninjau poin-poin utama dari artikel ini, namun tidak mereplikasi abstrak sebagai kesimpulannya. Tidak perlu ada uraian penjelasan pada bagian ini. Penjelasan ada di bagian HASIL DAN DISKUSI. Kesimpulan ditulis dalam paragraf, bukan berupa poin-poin atau penomoran (1,2,3,a,b,c).

Setelah itu, uraikan pula implikasi terhadap hasil riset (dampak keilmuan), limitasi atau kekurangan dari penelitian ini, serta berikan saran yang nyata dan

spesifik untuk penelitian selanjutnya didasari dari limitasi/ kekurangan penelitian ini. Semua poin di atas (tujuan, hasil, implikasi, limitasi, dan saran) harus ada dalam bagian kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Hadny Zakiyaturrahmah, A., Nugroho, R., & Pramesti, L. (n.d.). *PENERAPAN TEORI BIOPHILIC DESIGN DALAM STRATEGI PERANCANGAN SEKOLAH ALAM SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN DASAR DI KARANGANYAR.*

Tri Anggraeni, E., Nur Arief Hapsoro, A., & Hambali Wilman, R. A. (n.d.). *PERANCANGAN BARU INTERIOR CITY HOTEL BINTANG EMPAT DI DAGO, BANDUNG.*

Witarsana, A., Tinggi, S., Nusa, P., & Bali, D. (n.d.). *Boutique Hotel: Esensi Inti Budaya*

Bali.

<https://www.researchgate.net/publication/357575612>